

BAB II

GAMBARAN UMUM ORGANISASI

2.1 Profil Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), GMLS merupakan sebuah organisasi kemanusiaan yang berfokus pada pembangunan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat akan potensi bencana di wilayah Lebak Selatan yang bersifat berkelanjutan (GMLS, 2024). Organisasi ini didirikan pada 13 Oktober 2020 di Villa Hejo Kiarapayung, Panggarangan oleh Anis Faisal Reza, yang saat ini menjabat sebagai ketua di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS).



Gambar 2. 1 Logo Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS)

Sumber: Dokumen Organisasi(2024)

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) juga dilengkapi dengan *command center* sebagai pusat komunikasi dan informasi ketika adanya potensi bencana alam seperti gempa dan tsunami. Seperti juga menurut BPBD (2022), *command center* merupakan pusat komando berfungsi sebagai pusat pengendalian, pemantauan, dan koordinasi selama situasi darurat. Dengan hadirnya *command center* ini diharapkan masyarakat dapat lebih siaga ketika adanya informasi telah disampaikan pada grup *whatsapp* “Informasi Peringatan Dini”. Sejak tahun, 2023, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) menjalankan program dibantu oleh 7 orang relawan yang terlibat

aktif dengan GMLS dalam berkontribusi terhadap operasional komunitas sehari-hari. Selain itu GMLS juga dibantu oleh mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara yang juga berperan penting dalam menjembatani persiapan dan bantuan langsung bagi masyarakat ketika terjadi bencana.

Berawal dari rasa kepedulian bersama, kini Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) telah berkembang menjadi suatu organisasi yang terus memperluas jangkauan dalam menjalankan program yang bersifat berkelanjutan dengan menjalankan program mitigasi bencana dan sekarang menjalankan program barunya yaitu pembangunan komunitas resiliensi. Berjalannya program GMLS sejak tahun 2021, GMLS telah melakukan banyak langkah inisiatif seperti program mitigasi yaitu “*Tsunami Ready*” di Desa Panggarangan selama 3 tahun belakangan ini dan berhasil memenuhi 12 indikator “*Tsunami Ready*” dan memperoleh pengakuan dari UNESCO (2022).

Kini GMLS menjalankan visi dan misi lainnya dengan menjalankan program “*Community Resilience*” atau resiliensi masyarakat. Dalam menjalankan program dari visi misi yang dimiliki GMLS, GMLS bekerja sama dengan Universitas Multimedia Nusantara dalam melakukan ekspansi mengenai mengurangi kerentanan, bersiap menghadapi keadaan darurat. Tujuan lebih luasnya dari program “*community resilience*” atau resiliensi ini adalah untuk mempersiapkan masyarakat Lebak Selatan dengan lebih baik dalam menghadapi dampak bencana. Ketahanan ekonomi, sosial, fisik, dan lingkungan menjadi sektor yang diprioritaskan GMLS.

2.2 Visi dan Misi

Sebelum memaparkan visi dan misi dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), penting untuk memahami peran strategis organisasi ini dalam menciptakan kesiapsiagaan bencana mengurangi risiko, meminimalkan dampak, dan memastikan respons yang efektif (Lestari, 2024). Sebagai organisasi kemanusiaan yang berfokus pada mitigasi bencana, GMLS berkomitmen untuk membangun masyarakat yang lebih tangguh dan siap menghadapi potensi bencana alam. Visi dan misi yang ditetapkan oleh GMLS mencerminkan dedikasi organisasi ini dalam

mengedukasi, mengorganisasi, dan membangun jaringan masyarakat yang responsif terhadap risiko bencana. GMLS memiliki visi dan misi yang menjadi landasan utama dalam setiap program dan kegiatan yang dijalankannya sebagai berikut:

2.2.1 Visi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Masyarakat Lebak Selatan yang Siaga dan Tangguh Menghadapi Potensi Bencana Alam

2.2.2 Misi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

- 1) Membangun Database Kebencanaan;
- 2) Menjalin Kemitraan Dengan Pemerintah/ Bisnis/ Organisasi Kemanusiaan;
- 3) Membangun Edukasi Mitigasi Kebencanaan;
- 4) Membangun Kesiapsiagaan Masyarakat Atas Potensi Bencana;
- 5) Membangun Jaring Komunitas yang Responsif Atas Kejadian Bencana.

2.3 Logo Organisasi

Logo merupakan hal yang menjelaskan identitas, nilai, dan visi dari suatu organisasi atau Perusahaan. Desain dari logo yang dimiliki oleh organisasi terdiri dari elemen-elemen yang memiliki filosofi yang bermakna yang merepresentasikan identitas organisasi secara keseluruhan. Berikut merupakan logo dan penjelasan dari elemen-elemen pada logo Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS):



Gambar 2. 2 Penjelasan Logo GMLS
Sumber: Dokumen Organisasi(2024)

1. ***Black Shield (Perisai Hitam)***

Melambungkan upaya perlindungan diri dari bahaya nyata yang berpotensi terjadi di wilayah Lebak Selatan. Perisai ini juga menjadi simbol keamanan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi berbagai ancaman bencana.

2. ***White 7 Gears (Roda Gigi Putih Berjumlah 7)***

Melambungkan tujuh sektor utama yang menjadi fokus kegiatan mitigasi di Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Ketujuh sektor ini dikerjakan dengan semangat ikhlas, bertahap, dan berkesinambungan, yaitu:

- **Perencanaan (*Planning*):** Penyusunan strategi dan program mitigasi secara matang.
- **Identifikasi Ancaman & Kerusakan:** Analisis potensi bahaya dan dampak kerusakan akibat bencana.
- **Asesmen Ketahanan terhadap Risiko Bencana:** Penilaian kemampuan masyarakat dalam menghadapi risiko bencana.
- **Ketahanan Masyarakat:** Pemberdayaan masyarakat agar tangguh dan siap menghadapi bencana.
- **Informasi dan Peringatan Publik:** Penyampaian informasi terkait bencana dan mitigasinya secara cepat dan akurat kepada masyarakat.
- **Pengurangan Kerentanan Jangka Panjang:** Usaha jangka panjang untuk mengurangi risiko melalui program keberlanjutan.
- **Koordinasi Operasional:** Kerja sama antar pihak untuk pelaksanaan mitigasi yang efektif.

3. ***Red Panic Button (Tombol Panik Merah)***

Melambungkan titik sentral visi dan misi Gugus Mitigasi, yaitu keberanian dan ketegasan dalam mengambil tindakan mitigasi saat kondisi darurat. Tombol ini menunjukkan kesiapsiagaan yang selalu aktif dalam menghadapi bencana.

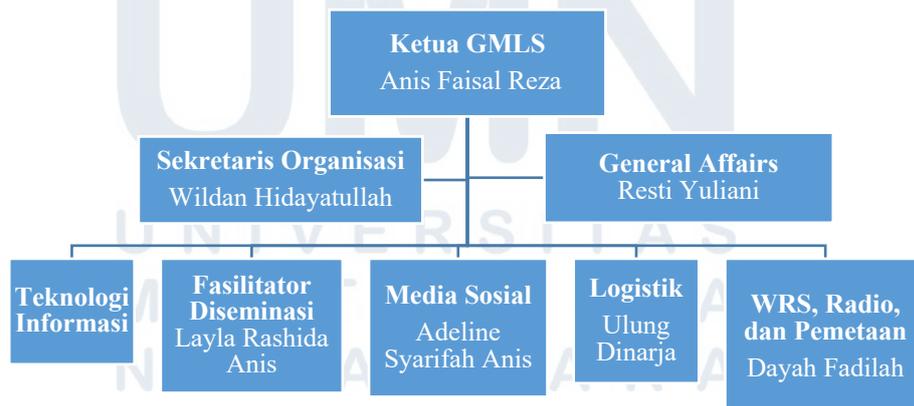
4. *Red Tied Ribbon (Pita Merah Terkait)*

Melambangkan ikatan persaudaraan yang kuat di antara para relawan Gugus Mitigasi. Pita merah ini menjadi simbol solidaritas, kerja sama, dan komitmen bersama untuk melindungi masyarakat dari ancaman bencana.

Elemen pada logo GMLS secara keseluruhan mencerminkan nilai-nilai utama dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan yaitu perlindungan, kerja sama, keberanian, dan komitmen berkelanjutan untuk mengurangi dampak bencana di wilayah tersebut.

2.4 Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Dalam menjalankan fungsi dan perannya dengan efektif, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) memiliki struktur organisasi yang terorganisir dengan baik. Struktur ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap anggota dan relawan memahami tugas serta tanggung jawabnya dalam mendukung program mitigasi bencana. Berikut adalah susunan struktur organisasi GMLS yang memperlihatkan peran masing-masing anggota dalam menjalankan misi kemanusiaan di bidang kesiapsiagaan dan penanggulangan bencana.



Gambar 2. 3 Bagan Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS)
Sumber: gmls.org (2024)

Pada Gambar 2.3 menunjukkan Bagan Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) menunjukkan pembagian peran dan tanggung jawab dalam

organisasi untuk memastikan program mitigasi bencana dapat berjalan dengan efektif. Penjelasan struktur organisasi GMLS adalah sebagai berikut:

A. Ketua GMLS (Gugus Mitigasi Lebak Selatan)

Ketua GMLS memegang peran paling utama dalam organisasi dan bertanggung jawab atas seluruh aktivitas organisasi, termasuk perumusan kebijakan, perencanaan program, serta pengambilan keputusan strategis. Sebagai pemimpin, Ketua juga berfungsi sebagai representatif organisasi dalam berhubungan dengan pihak luar, seperti lembaga pemerintah, mitra, dan donor. Ketua memastikan bahwa semua kegiatan mitigasi berjalan sesuai dengan visi dan misi GMLS.

B. Sekretaris Organisasi

Sekretaris bertanggung jawab untuk mengelola semua aspek administratif organisasi, termasuk penyusunan dokumen, pencatatan rapat, pengarsipan data, dan pengelolaan komunikasi internal. Sekretaris juga memainkan peran penting dalam mendukung koordinasi antara divisi-divisi dalam GMLS dan memastikan kelancaran administrasi operasional sehari-hari.

C. *General Affairs*

Divisi *General Affairs* bertugas menangani segala hal terkait dengan pengelolaan operasional GMLS secara keseluruhan. Divisi ini bertanggung jawab untuk memastikan kegiatan organisasi dapat berjalan dengan lancar dari segi logistik, sumber daya, dan koordinasi antaranggota. *General Affairs* juga berperan dalam mengelola kegiatan sehari-hari dan mendukung keberhasilan program yang direncanakan.

D. Teknologi Informasi (TI)

Divisi TI bertugas mengelola sistem informasi dan infrastruktur teknologi yang digunakan oleh GMLS. TI memastikan bahwa perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan berfungsi dengan baik untuk mendukung kegiatan mitigasi. Selain itu, divisi ini juga bertanggung jawab dalam

pengembangan aplikasi dan sistem berbasis teknologi yang mendukung manajemen informasi dan komunikasi organisasi.

E. Fasilitator Diseminasi

Fasilitator Diseminasi berfungsi untuk menyebarluaskan informasi terkait program-program mitigasi bencana kepada masyarakat. Divisi ini berperan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan sosialisasi, seperti seminar, pelatihan, dan pembuatan materi edukasi, guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mitigasi bencana.

F. Media Sosial

Divisi Media Sosial bertanggung jawab untuk mengelola *platform* media sosial GMLS, seperti *Instagram, Facebook, YouTube, dan Website*. Divisi ini mengelola konten komunikasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran publik mengenai upaya mitigasi bencana, serta membangun engagement dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Melalui media sosial, GMLS dapat memperluas jangkauan informasi dan memperkenalkan program-program yang dijalankan kepada audiens yang lebih luas.

G. Logistik

Divisi Logistik menangani pengadaan dan pengelolaan sumber daya material yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional GMLS. Logistik memastikan bahwa semua peralatan, bahan, dan perlengkapan yang diperlukan untuk program mitigasi, tanggap bencana, atau kegiatan pelatihan tersedia dan siap digunakan. Divisi ini juga mengatur distribusi logistik di lapangan untuk mendukung kelancaran kegiatan.

H. WRS, Radio, dan Pemetaan

Divisi ini bertanggung jawab atas sistem Peringatan Dini atau *Warning Receiver System (WRS)* yang digunakan untuk memantau dan mengantisipasi potensi bencana. Mereka juga mengelola alat komunikasi radio untuk menyebarkan informasi secara cepat dalam keadaan darurat,

serta melakukan pemetaan wilayah untuk memetakan potensi bahaya dan kerusakan yang mungkin terjadi. Divisi ini sangat penting dalam memberikan informasi yang tepat waktu dan akurat kepada masyarakat.

Struktur organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan ini dirancang untuk memastikan adanya koordinasi yang efisien antar berbagai sektor dan divisi. Setiap posisi memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, mulai dari Ketua yang mengarahkan organisasi, hingga divisi-divisi teknis dan administratif yang mendukung pelaksanaan kegiatan mitigasi dan bencana. Dengan struktur yang terorganisir dengan baik, GMLS dapat menjalankan program mitigasi yang efektif untuk meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap ancaman bencana.

2.5 Struktur Pembagian Divisi Magang

Selama masa magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara yang tergabung sebagai peserta MBKM Proyek Kemanusiaan Angkatan ke-5 tim kedua memiliki struktur pembagian divisi magang yang terdiri atas empat divisi.

Tabel 2. 1 Struktur Magang Tim Kedua MBKM Proyek Kemanusiaan

Informasi Peringatan Dini	<i>Media Relations</i>	Publikasi	Event
Gita, Dika	Patricia Lorena, Dave	Tiktok: Fidellia, Brilliana Instagram: Lily, Kelly	Marimba: Levita, Valecia, Naura, Faizah, Natasha Terra, Tricia, Claurinda Safari Kampung: Nindi, Gloria, Carolin, Chrsyan, Juan, Nikolas, Gilang, Malcolm

Sumber: Data Olahan Tim Kedua (2024)

Tabel 2.1 merupakan struktur magang tim kedua dalam MBKM Proyek Kemanusiaan. Pada struktur magang ini, terdapat 4 divisi yang meliputi divisi informasi peringatan dini, *media relations*, publikasi, dan *Event*. Lebih detail lagi, di dalam Rumah Marimba terdapat subdivisi meliputi, *event planner* atau pembuat atau perancang acara, *project handle* atau pelaksana kegiatan, *media relations* atau

membangun hubungan dengan masyarakat, dan publikasi yang bertugas untuk mempublikasikan semua rangkaian kegiatan yang ada pada Rumah Marimba.

Dalam karya ini akan berfokus dalam membahas peran publikator dalam publikasi di Instagram Rumah Marimba. Publikasi memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi yang dilakukan, baik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, disampaikan pesan, menciptakan interaksi positif yang kian dapat membantu membangun citra positif organisasi. Publikasi dilakukan pada media sosial Instagram yang menjadi bagian dari media massa. Media massa sendiri menjadi alat publikasi yang dapat menjadi sarana penyampaian pesan-pesan, aspirasi masyarakat, sebagai alat komunikasi untuk mempublikasikan berita ataupun pesan kepada masyarakat secara luas (Purba et al., 2020). Sehingga publikasi di Rumah Marimba ini dilakukan untuk memberikan gambaran perilaku positif yang dapat menjadi contoh bagi khalayak yang luas.

